

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikatan sosial merupakan komponen yang krusial dalam cara kita menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membutuhkan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dalam berinteraksi. Seperti yang dikatakan Chaer (2007:15), bahasa adalah fenomena yang terus-menerus muncul dalam semua usaha manusia. Artinya, bahasa tidak hanya digunakan untuk komunikasi, namun juga berpikir, belajar, dan berkarya.

Sarana komunikasi utama yang dimiliki manusia adalah bahasa, yang mereka gunakan untuk memahami pikiran dan tindakan mereka sendiri. Dengan menggunakan bahasa ini, mereka dapat berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar mereka. Menurut Kridalaksana (2008:24), "Bahasa adalah sistem simbol yang fleksibel yang digunakan orang untuk berinteraksi, mengidentifikasi diri, dan menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan bekerja sama." Dengan demikian, bahasa berperan esensial sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial bagi interaksi dan komunikasi manusia dalam masyarakat sehari-hari.

Studi yang mengajarkan tentang bahasa dalam situasi sosial yaitu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi bahasa yang berkaitan dengan kondisi sosial. Dalam sosiolinguistik, dibicarakan tentang penutur dan mitra tutur, di area mana bahasa itu digunakan, waktu kapan bahasa itu digunakan, siapa saja yang menggunakan bahasa, dan variasi bahasa apa saja yang digunakan.

Faktor-faktor penutur dan mitra tutur, area bahasa yang digunakan, waktu bahasa itu digunakan, merupakan faktor-faktor penyebab timbulnya variasi bahasa. Variasi bahasa yang juga dikenal sebagai ragam dalam konteks ini mengacu pada berbagai gaya belajar bahasa yang berbeda, disebutkan oleh Mustakim pada tahun 1994 di halaman 18 Rokhman (2013). Semakin banyaknya penduduk yang menggunakan bahasa yang disusun oleh penutur dari berbagai lokasi, dengan perbedaan sosial, usia, agama, sejarah, dan bahasa lainnya, maka jumlah variasi bahasa akan semakin bertambah. Penelitian ini berfokus meneliti variasi bahasa kelompok atau sosiolek. Menurut Mujianto (2008:3) dalam Fransisca (2011:2) menyatakan bahwa “Berdasarkan status sosial dan golongan, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, dan pokem terdiri dari berbagai bahasa.”

Pengarang melakukan pengetahuan, hiburan, dan membuka wawasan pembaca tentang suatu hal dalam pengarang menulis sebuah novel berdasarkan pengalaman dan hasil riset. Segala yang terjadi dalam kehidupan manusia, seperti masyarakat kehidupan sosial, dapat berfungsi sebagai tema sentral sebuah buku. Novel dapat berisi tentang standar moral, norma, toleransi, agama, dan ide lain yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Novel tidak hanya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari berisi tentang kejadian-kejadian di sebuah buku, namun menceritakan juga tentang kisah yang dapat berupa fakta dan imajinasi pengarang dari waktu ke waktu. Kata-kata dalam novel juga dapat berubah sesuai perkembangan zaman. “Novel adalah karya prosa yang sangat kompleks, dengan setiap bab diceritakan oleh tokoh-tokoh yang berbeda saat menceritakannya, dan setiap

bab diakhiri dengan latar yang sesuai agar pembaca diberi pesan.” (Sangidu, 2004:55).

Penelitian ini menggunakan novel Laut Bercerita. Novel ini diterbitkan pada tahun 2017. Novel Laut Bercerita merupakan novel bergenre sejarah, persahabatan, dan keluarga. Masyarakat mengasumsikan novel sejarah dengan bahasa yang rumit dan susah dicerna. Maka dari itu novel bergenre sejarah tidak digemari oleh para remaja. Namun berbeda dengan novel karya Leila S.Chudori berjudul Laut Bercerita ini, remaja cenderung menyukai novel ini karena bahasanya yang mudah dicerna, dipahami, alur cerita yang menarik, tokoh yang membuat cerita semakin menarik, dan tidak berbelit-belit. Percakapan dan interaksi dari para tokoh di dalam novel juga membuat alur cerita semakin terarah. Maka dari itu, penulis menganalisis wujud variasi bahasa tokoh yang berdialog dengan tokoh yang lainnya maupun monolog yang diceritakan pengarang melalui tokoh utama.

Penelitian mengenai variasi bahasa pernah diteliti oleh Dhany Nugrahani A (2012) berjudul “*Variasi Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*” Hasil ini menunjukkan bahwa ketika guru berinteraksi dengan siswa, mereka berbicara dalam berbagai bahasa. Termasuk bahasa formal, bisnis, informal, dan familiar. (2) Situasi dan topik pembicaraan adalah faktor yang berdampak negatif pada penggunaan bahasa. Fungsi dari bahasa yang digunakan di dalam percakapan guru-pelajar dengan siswa tunagrahita meliputi fungsi instrumental, representatif, interaktif, heuristik, pribadi, dan imajinatif. Fungsi instrumental adalah salah satu fungsi linguistik yang banyak dipakai. Fungsi heuristik adalah

fungsi kedua paling sering dipakai. Dimulai bersama strategi pembelajaran dan secara teratur menunjukkan pendekatan pertanyaan perseptif antara pendidik dan siswa. Hubungan persamaan penelitian Dhany Nugrahani A (2012) adalah meneliti fokus masalah yang sama yaitu variasi bahasa dan fungsi variasi bahasa. Terkait dengan pembedaan, variasi formal, ragam informal, ragam bisnis, dan variasi familiar menjadi penekanan utama kajian Dhany terhadap permasalahan ragam bahasa. Sementara itu, perbedaan bahasa sosiolek menjadi fokus utama variasi bahasa penelitian ini.

Pada penelitian terdahulu lainnya oleh Melinda Antoni Putri (2021) yang berjudul “Variasi Bahasa Dalam Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Dupa Jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” menunjukkan hasil bahwa penulis menemukan 70 data. Ada 52 titik data untuk variasi bahasa asli dari segi guru, dan sekitar 4 poin data untuk Variasi bahasa ibu dari segi siswa. Ada juga 14 titik data untuk variasi bahasa asli dari segi keformalan siswa dan 70 titik data bagi variasi Bahasa Ibu dari segi sarana siswa. Selain itu, ditemukan juga 70 data mengenai fungsi variasi bahasa dalam negosiasi penjualan dan pembelian. Fungsi personal 5 data, fungsi regulatoris 7 data, fungsi interaksional 38 data, fungsi instrumental 7 data, fungsi heuristik 2 data, fungsi representasi 11 data. Tidak ditemukan fungsi imajinatif. Persamaan penelitian Melinda dengan penelitian ini adalah berfokus masalah pada variasi bahasa dan fungsi variasi bahasa menurut M.A.K Halliday. Perbedaannya adalah metode dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Melinda menggunakan metode content analyst dengan

analisis kualitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosiolinguistik.

Pada penelitian terdahulu lainnya oleh Nurfiana, dkk (2019) “Bentuk dan Makna Variasi Bahasa Dalam Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah narasi singkat berdasarkan pengetahuan lokal yang ditulis oleh siswa kelas 11 MIA 3 di SMAN 1 Astanajapura sangat beragam. Dalam narasi singkat tersebut, terlihat berbagai variasi bahasa dari penutur yang mencakup sosiolek dan dialek. Dialek yang digunakan antara lain dialek Jakarta dan Jawa. Hasil temuan mengenai sosiolek mencakup variasi bahasa seperti basilek, akrolek, vulgar, slang, kolokial, dan jargon. Persamaan penelitian ini dengan Nurfiana adalah topik penelitian yang dibahas yaitu wujud variasi bahasa sosiolek. Perbedaannya adalah objek atau sumber data penelitian dan pendekatannya. Penelitian ini menggunakan novel, sedangkan Nurfiana memakai cerita pendek yang berdasarkan cerita rakyat daerah tersebut.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Puspita Dwi Fitriyani dkk (2021) yang berjudul “Variasi Bahasa Dalam Novel Resign! Dan Ganjil Genap Karya Almira Bastari: Kajian Sosiolinguistik” menunjukkan hasil bahwa Variasi bahasa dalam sosiolek tercermin dalam wujud argot, vulgar, dan kolokial. Munculnya variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pekerjaan, dan situasi. Pengaruh latar belakang tokoh dalam cerita dapat mempengaruhi variasi bahasa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitriyanti adalah topik atau fokus penelitian yang dibahas yaitu variasi bahasa pada novel, dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan

sosiolinguistik. Dan adapun perbedaannya adalah pendekatan dan objek novel yang dipakai. Puspita kini sedang menggarap buku "Ganjil Genap" dan "Resign!" oleh Almira Bastari. "Sea Telling Stories" karya Leila S. Chudori digunakan dalam temuan penelitian ini.

Dalam studi, terdapat persamaan penelitian dengan ketiga penelitian terdahulu diatas yaitu membahas mengenai variasi bahasa sosiolek yang terdapat dalam novel maupun cerita pendek. Dan perbedaannya yaitu ketiga penelitian tersebut menggunakan objek novel yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, ketiga penelitian itu juga membahas variasi bahasa berdasarkan idiolek, dialek, empat fenomena bahasa, segi keformalan, bahasa gaul, serta beberapa faktor yang mempengaruhi variasi bahasa sosiolek. Penelitian ini membahas variasi bahasa sosiolek dan fungsinya menurut teori M.A.K Halliday.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud variasi bahasa kelompok atau sosiolek pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S.Chudori?
2. Bagaimana fungsi variasi bahasa dengan menggunakan teori M.A.K Haliday dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S.Chudori?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan secara rinci wujud variasi bahasa kelompok pada novel.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan makna variasi bahasa novel.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

a. Bagi masyarakat, hasil pembahasan dan studi ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang cerita pada era Orde Baru yang tergambar dalam novel "Laut Bercerita". Hal ini akan memperluas pemahaman mereka tentang periode sejarah tersebut, serta memperkenalkan karya baru dan penulisnya, Leila S. Chudori.

b. Bagi pecinta dan pembaca novel, hasil pembahasan dan penelitian ini diharapkan memberikan referensi bacaan yang baru dan wawasan mengenai variasi bahasa dan makna di dalam sosiolinguistik yang terdapat dalam novel.

c. Bagi penulis lain, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai inspirasi, perbaikan, dan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang serupa atau terkait.

d. Diperkirakan bahwa temuan penelitian akan meningkatkan atau memperluas pengetahuan tentang tata bahasa sosiolinguistik yang terkait dengan variasi bahasa. dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana variasi bahasa kelompok atau sosiolek tercermin dalam konteks novel.

e. Hal ini juga dimaksudkan bahwa dengan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri kebahasaan dalam karya sastra, yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum dan pembelajaran, maka temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pendidikan Bahasa Indonesia.

2. Manfaat dalam Praktek:

a. Studi ini bisa membantu para pendidik dalam mengajarkan anak tentang banyak bahasa di kelas. agar para pendidik dapat meningkatkan strategi pengajaran mereka dan memaparkan siswa mereka pada berbagai konsep

linguistik. Selain itu, temuan penelitian ini memiliki implikasi sosial yang membantu meningkatkan pemahaman tentang keragaman dan varian linguistik.

b. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memenuhi syarat kelulusan. Selain itu, memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih rinci tentang kajian sosiolinguistik dan analisis sastra, sehingga dapat meningkatkan keterampilan penelitian dan pemahaman terhadap dinamika bahasa dalam konteks sastra.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi dan pembaharuan penelitian selanjutnya.

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian memiliki pemahaman yang konsisten dan spesifik. Berikut adalah beberapa definisi operasional terkait dengan terminologi yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Novel adalah prosa yang sangat kompleks, yang dibantu oleh banyak tokoh-tokoh dalam menerangi plot dan latar yang disusun dengan baik sehingga pembaca dapat merasakan emosi. (Sangidu,2004: 55).
- 2) Wujud variasi bahasa kelompok atau sosiolek ada beberapa jenis yaitu akrolek, basilek, kolokial, argot, jargon, slang dan vulgar. (Mujiyanto,2008:3)

- 3) Fungsi variasi bahasa menurut M.A.K Holliday yaitu ada 7 jenis, fungsi personal, meliputi: fungsi instrumental, heuristik, representasional, personal, interaksional, dan imajinatif.

